

**INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI PADA PROGRAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DALAM PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DI SDN 21 MATTABULU KABUPATEN SOPPENG**

*(Integration of Islamic Religious Education Values and Characteristics
in the Scout Extracurricular Program in Forming Pancasila Student
Profiles at SDN 21 Mattabulu, Soppeng Regency)*

**RAHMAYANI
Universitas Muhammadiyah Parepare**

rahmayanipgmi@gmail.com

ABSTRAK

Guru pendidikan agama islam dan budi pekerti turut andil dalam kegiatan kepramukaan, walaupun belum maksimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam dan budi pekerti seharusnya senantiasa terus meningkatkan keaktifannya dalam kegiatan kepramukaan sehingga dapat berperan aktif pula dalam pembentukan profil pelajar pancasila dalam diri peserta didik SDN 21 Mattabulu Kabupaten Soppeng. Adapun masalah yang muncul dalam penelitian tesis yang berjudul Integrasi nilai-nilai pendidikan agama islam dan budi pekerti pada program ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan profil pelajar pancasila di SDN 21 Mattabulu Kabupaten Soppeng adalah: Bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN 21 Mattabulu Kabupaten Soppeng; Bagaimana integrasi nilai-nilai pendidikan agama islam dan budi pekerti pada program ekstrakurikuler pramuka di SDN 21 Mattabulu Kabupaten Soppeng; Bagaimana strategi pembentukan profil pelajar pancasila melalui integrasi nilai pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada program ekstrakurikuler pramuka di SDN 21 Mattabulu kabupaten Soppeng.

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan pendekatan pedagogik, fenomenologi, dan sosiologi. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, pembina pramuka putra, pembina pramuka putri, guru kelas, peserta dan didik sedangkan data sekunder diperoleh dari arsip-arsip, dokumentasi ataupun buku-buku, kegiatan ekstrakurikuler pramuka serta yang berkaitan dengan kajian penelitian. Teknik pengumpulan data diperoleh menggunakan: pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dokumentasi. Lalu teknik analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (*verification*). Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan cara *triangulasi*. Tujuan penelitian ini yaitu: untuk memahami nilai-nilai pendidikan agama islam dan budi pekerti di SDN 21 Mattabulu Kabupaten Soppeng; untuk mengetahui integrasi nilai-nilai pendidikan agama islam dan budi pekerti pada program ekstrakurikuler pramuka di SDN 21 Mattabulu Kabupaten Soppeng; untuk mengetahui strategi pembentukan profil pelajar pancasila melalui integrasi nilai pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada program ekstrakurikuler pramuka di SDN 21 Mattabulu kabupaten Soppeng.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 21 Mattabulu adalah nilai ketuhanan yang terdiri atas nilai-nilai yang berkaitan dengan aspek spiritual dan keagamaan, nilai kemanusiaan yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia meliputi sikap,

perilaku, moral, adab dan etika, serta nilai kehidupan yang berkaitan dengan lingkungan alam. Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada program Ekstrakurikuler Pramuka di SDN 21 Mattabulu dilakukan dengan cara mengakomodasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ke dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka melalui kegiatan pramuka, integrasi kerja sama dalam segala aspek yang diwujudkan dengan kegiatan gotong royong dan misi beregu, integrasi koordinasi antara *stakeholder* pendidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat sehingga memupuk sikap saling menghargai dan menghormati, dan integrasi asimilasi dengan cara mengaitkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kode etik pramuka. Strategi Pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui Integrasi Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada program Ekstrakurikuler Pramuka di SDN 21 Mattabulu adalah Melalui pembiasaan dengan menegaskan pentingnya nilai-nilai agama dan kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Ekstrakurikuler Pramuka, Profil Pelajar Pancasila

ABSTRACT

Teachers of Islamic religious and character education also take part in scouting activities, although they are not optimal. This shows that Islamic religious and character education teachers should always continue to increase their activeness in scouting activities so that they can also play an active role in forming the profile of Pancasila students in students at SDN 21 Mattabulu, Soppeng Regency. The problems that arise in the thesis research entitled Integration of Islamic religious education values and morals in the scout extracurricular program in forming Pancasila student profiles at SDN 21 Mattabulu, Soppeng Regency are: What are the values of Islamic religious education and morals at SDN 21 Mattabulu Soppeng Regency; How is the integration of Islamic religious education values and morals in the scout extracurricular program at SDN 21 Mattabulu, Soppeng Regency; What is the strategy for forming a Pancasila student profile through the integration of Islamic religious education values and character in the scout extracurricular program at SDN 21 Mattabulu, Soppeng district.

This type of research is qualitative using pedagogical, phenomological and sociological approaches. The data sources in this research consist of primary data obtained from school principals, Islamic religious and character education teachers, male scout coaches, female scout coaches, class teachers, participants and students, while secondary data was obtained from archives, documentation or books. -books, scout extracurricular activities and those related to research studies. Data collection techniques were obtained using: observation, interviews, documentation. Then the data analysis technique is carried out with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions (verification). Meanwhile, the data validity test was carried out by triangulation. The objectives of this research are: to understand the values of Islamic religious education and character at SDN 21 Mattabulu, Soppeng Regency; to determine the integration of Islamic religious education values and morals in the scout extracurricular program at SDN 21 Mattabulu, Soppeng Regency; to find out the strategy for forming a Pancasila student profile through the integration of Islamic religious

education values and character in the scout extracurricular program at SDN 21 Matabulu, Soppeng district.

The results of this research show that: The values of Islamic Religious Education and Character at SDN 21 Matabulu are divine values which consist of values related to spiritual and religious aspects, human values related to relationships between humans including attitudes, behavior, morals, manners and ethics, as well as life values related to the natural environment. The integration of the values of Islamic Religious Education and Character in the Scout Extracurricular program at SDN 21 Matabulu is carried out by accommodating the values of Islamic Religious Education and Character into Scout Extracurricular activities through scout activities, integration of cooperation in all aspects which are realized through activities mutual cooperation and team missions, integrated coordination between educational stakeholders, parents, students, and society so as to foster attitudes of mutual respect and respect, and assimilation integration by linking values. Islamic Religious Education and Character Education with the scout code of ethics. The strategy for forming a Pancasila student profile through the integration of Islamic religious education values and character in the Scout Extracurricular program at SDN 21 Matabulu is through habituation by emphasizing the importance of religious values and beliefs in everyday life.

Keywords: Islamic Religious Education and Character Education, Scout Extracurricular, Pancasila Student Profile

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga yang berperan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pertemuan antara pendidik dan peserta didik, tetapi juga merupakan sebuah sistem yang kompleks dan dinamis. Selain itu, sekolah merupakan tempat untuk menciptakan individu-individu yang berpendidikan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah direncanakan. Pendidikan menjadi gerbang bagi peserta didik untuk memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan serta karakter yang sangat perlukan dalam menyongsong masa depan mereka.

Ditinjau dari segi tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan secara umum diartikan sebagai suatu proses pengembangan diri agar dapat menjalani kehidupan dan meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan adalah sesuatu yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan suatu rangkaian proses pemberdayaan potensi dan kompetensi individu agar menjadi manusia yang utuh dan berlangsung sepanjang hayat. Melalui pendidikan kita bisa belajar tentang ilmu pengetahuan dan dengan ilmu pengetahuan kita bisa merubah pola pikir kita, cara pandang kita dalam menghadapi segala hal yang pasti akan kita hadapi dikemudian hari.²

Guru pendidikan agama Islam dan guru umum memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik, karena peserta didik tidak lagi menjadi tanggung jawab satu atau dua guru ketika disekolah, namun hal itu sudah menjadi tanggung jawab semua guru. Guru harus bisa menjadi teladan yang baik, orangtua saat disekolah dan bisa berteman agar pembelajaran efektif dan karakter anak bisa diarahkan dalam hal yang baik. Adapun keteladanan guru mencakup: 1. Taqwa kepada Allah swt, 2. Berakhlak mulia, 3. Adil, jujur, sabar dan objektif, 4. Disiplin dalam segala hal, 5. Memahami siswa secara individual dan kolektif.

Profil pelajar pancasila yang terdapat dalam kurikulum merdeka berfungsi untuk menegembangkan karakter dan kemampuan pesertra didik dalam menjalani proses pembelajaran maupun dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. Pembentukan profil pelajar pancasila yang diterapkan dalam kurikulum merdeka adalah inovasi untuk memperkuat pendidikan karakter dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. Kompetensi dan karakter yang dijelaskan dalam Profil Pelajar Pancasila akan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik melalui budaya sekolah.

Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)* (Bandung: Citra Umbara, 2003) h. 7.

² Rohmat, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2012), h. 132.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka menetapkan dimensi profil pelajar pancasila. Dimensi tersebut adalah sebagai berikut Dimensi Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa serta Berahlak Mulia, Dimensi Berkebhinekaan Global, Dimensi Bergotong Royong, Dimensi Mandiri, Dimensi Bernalar Kritis, Dimensi Kreatif.³

Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa ketakwaan kepada kepada tuhan yang maha esa dapat dibuktikan melalui QS Surah Al- Imran ayat/ 3:102 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.⁴

عَنْ أَبِي ذَرِّ جُنْدَبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

Artinya:

Bertakwalah kepada Allah dimana saja kamu berada, iringilah keburukan dengan amal kebaikan maka dia akan menghapusnya, dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik.⁵

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, tidak cukup hanya mengandalkan program sekolah yang berfokus pada kegiatan intrakurikuler atau proses pembelajaran didalam kelas. Lebih dari itu, program kegiatan sekolah perlu diperkaya dengan pembinaan kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, memperkenalkan hubungan antar mata pelajaran, mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, menyalurkan bakat dan minat mereka, serta melengkapi upaya pembentukan manusia seutuhnya. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah harus mencakup aspek formal dan non formal.⁶

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah adalah pramuka, yang berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan karakter peserta didik. Ekstrakurikuler pramuka merupakan bagian dari pendidikan nonformal

³ Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi tentang Dimensi Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al Azhar: Al-quran dan Terjemahannya* (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), h. 63.

⁵ Hadits Riwayat At-Tirmidzi No.1987.

⁶ Munawwar Abd. Hamid, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Perilaku Keberagamaan Santri madrasah Tsanawiyah Darul Arqa Muhammadiyah Sulawesi Selatan, Skripsi (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2012), h. 4.

disekolah. Pada dasarnya, pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan yang dilakukan diluar lingkungan sekolah dan keluarga melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah dan dilakukan di alam terbuka.⁷

Kegiatan ini dapat dilaksanakan di dalam kelas selama dua jam pelajaran, tetapi juga bisa dilakukan di luar kelas dengan durasi dua jam pelajaran per minggu. Oleh karena itu, dalam pendidikan kepramukaan, tidak hanya diberikan keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai positif seperti cinta tanah air, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti turut andil dalam kegiatan kepramukaan, meskipun belum sepenuhnya optimal. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru tersebut seharusnya terus meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan kepramukaan untuk berkontribusi dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila dalam bagi peserta didik di SDN 21 Mattabulu, Kabupaten Soppeng.

Salah satu integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang harus ditanamkan oleh guru dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila adalah beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Nilai-nilai tersebut juga termaktub dalam dasa dharma pramuka yang pertama, yaitu Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terus berlanjut dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan Pramuka

Berdasarkan hasil pra observasi, peserta didik SDN 21 Mattabulu, Kabupaten Soppeng cukup aktif dalam kegiatan Pramuka. Kegiatan Pramuka tersebut dilakukan setiap satu kali dalam sepekan. Dengan demikian, peserta didik dapat didorong untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan Pramuka dan berdasarkan pada Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berdasarkan analisis tersebut, penulis tertarik untuk mengkajinya dalam penelitian tesis dengan judul “Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Program Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di SDN 21 Mattabulu Kabupaten Soppeng”

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk menciptakan kedewasaan pada manusia. Proses yang dilalui untuk mencapai kedewasaan tersebut membutuhkan waktu yang lama, karena aspek yang ingin dikembangkan bukanlah hanya kognitif semata-mata melainkan mencakup semua aspek kehidupan, termasuk didalamnya nilai-nilai ketuhanan.⁸

Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran itu terdapat dua aktivitas yakni proses belajar dan proses mengajar. Artinya dalam peristiwa proses pembelajaran itu senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi

⁷ Atmasulistya, Endy R, *Panduan Praktis Membina Pramuka Penggalang* (Jakarta: 2000), h. 15.

⁸ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Krisis Multimedia Nasional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 23.

yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar.⁹

Al-Qur'an telah menerangkan bahwa pendidikan telah tercipta sejak adanya manusia pertama diciptakan. Hal ini dijelaskan dalam QS Surah Al- Baqarah ayat/ 2:31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِءُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar."¹⁰

Berdasarkan pandangan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama islam dan budi pekerti bertujuan untuk mengintegrasikan, menyelaraskan, dan menyeimbangkan Iman, Islam, dan Ihsan. Hal ini dilakukan untuk memberikan pembelajaran kepada individu agar dapat beradaptasi secara mental dengan lingkungan fisik dan sosial yang islami.

Salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh peserta didik ialah pendidikan agama islam. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasioanal No 20 Tahun 2003 Pasal 13 menyatakan bahwa “setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.”¹¹

Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life). Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai orientasi hidupnya untuk keberlangsungan kehidupan didunia maupun di akhirat.¹²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam dan budi pekerti adalah suatu proses pembelajaran pendidikan agama islam adalah proses pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik tidak hanya mempelajari materi agama Islam, tetapi juga mengimplementasikannya dalam perilaku yang baik dalam bermasyarakat. Namun, pencapaian ini tidaklah mudah dan memerlukan dukungan dari berbagai pihak terkait dalam lembaga pendidikan.

⁹ Suryadi, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin”, *Jurnal* (Palembang, Program Studi Ilmu Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, 2014), h. 12.

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al Azhar: Al-quran dan Terjemahannya*, h. 6.

¹¹ Sisdiknas, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)* (Bandung: Fokus Media, 2010), h. 20.

¹² Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet, V, Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 86.

Melalui kesadaran dan pengajaran yang dilakukan pendidikan agama Islam berperan dalam membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, mengembangkan potensi anak-anak menuju perkembangan optimal, sehingga terbentuk individu yang memiliki nilai-nilai sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

2. Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstra adalah tambahan diluar yang resmi, sedangkan Kurukuler adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian Ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian tak terpisahkan dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.¹³

Ekstrakurikuler merupakan wahana dalam mengembangkan bakat dan minat siswa diluar jam pelajaran. Menurut Asmani ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.¹⁴

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang lakukan diluar waktu kelas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar kurikulum yang bersifat pedagogis dan mendukung pencapaian tujuan sekolah, serta mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik sesuai dengan kondisi lingkungan dan sosial budayanya, dengan kerjasama yang baik antara sekolah dan pihak terkait lainnya.

Sedangkan Gerakan pramuka indonesia adalah sebuah organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan di indonesia. Pramuka terdiri dari tingkatan, yaitu pramuka siaga, pramuka penggalang, pramuka penegak dan pramuka pandega.

Kata “pramuka” merupakan singkatan dari praja muda karana, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Sementara yang dimaksud “kepramukaan” adalah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan kondisi, kepentingan, dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.¹⁵

Gerakan pramuka sebagai organisasi kepanduan yang aktif di bidang pendidikan nonformal berupaya mendukung pemerintah dan masyarakat dalam membangun bangsa. Gerakan pramuka pada pendidikan formal telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai satu-satunya ekstrakurikuler wajib pada lembaga pendidikan. Pada hakikatnya pendidikan kepramukaan diarahkan untuk membentuk karakter bagi

¹³ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h, 336.

¹⁴ Ria Yuni Lestari, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik,” *jurnal Ucej* 1, no. 2 (2016): 137.

¹⁵ Noorwindhi Kartika Dewi, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prosocial Remaja Di SMP Santa Ursula Jakarta,” *Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 3 (2014): 259.

peserta didik.

Hal tersebut dilihat dari prinsip dasar metode pendidikan pramuka seperti yang dijelaskan dalam Dasadarma Pramuka:

- a. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- c. Patriot yang sopan dan kesatria.
- d. Patuh dan suka bermusyawarah.
- e. Relia menolong dan tabah.
- f. Rajin, terampil dan gembira.
- g. Hemat, cermat dan bersahaja.
- h. Disiplin, berani dan setia.
- i. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
- j. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.¹⁶

Dasadarma Pramuka sejalan dengan integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan budi pekerti, seperti takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang sejalan dengan ajaran agama Islam tentang iman dan takwa. Adanya rasa cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia seharusnya memahami seluruh ciptaannya dan menyayangi alam sekitarnya, serta menjaga kasih sayang terhadap sesama makhluk hidup untuk melestarikan keberadaannya.

Dasadarma memiliki kode etik bagi Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, Pramuka Pandega, serta anggota dewasa yaitu dalam isi Trisatya:

Demi kehormatan, saya berjanji akan sungguh-sungguh:

- a. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
- b. Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat.
- c. Menepati Dasadarma.¹⁷

Dasadarma Pramuka dan Trisatya, mengandung makna bahwa pendidikan pramuka juga berperan dalam membangun dan mengembangkan Implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Menurut Amin Abas menyatakan bahwa:

Gerakan pramuka adalah badan nonpemerintah yang berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan bangsanya, khususnya dibidang pendidikan melalui kegiatan kepramukaan dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan (PDK dan MK)¹⁸

Kepramukaan merupakan proses pendidikan dalam bentuk kognitif dan psikomotorik yang menarik bagi peserta didik dan pemuda di bawah pengawasan orang dewasa, dilaksanakan diluar lingkungan sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, kegiatan pramuka diatur dalam pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, yang dikemukakan bahwa:

Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) kecintaan pada alam dan sesama manusia; (3) kecintaan pada tanah air dan bangsa; (4) kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan; (5) tolong menolong; (bertanggung jawab dan dapat dipercaya; (7) jernih dalam berfikir, berkata, dan berbuat; (8) hemat, cermat dan

¹⁶ Jaenuddin Yusup dan Tini Rustini, *Panduan Wajib Pramuka Superlengkap* (Cet. 1; Jakarta: Bmedia, 2016) h. 43.

¹⁷Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka* (Cet. 1; Jakarta: Wahyumedia, 2014) h. 9.

¹⁸Amin Abbas, dkk. *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka* (Jakarta: Beringin Jaya, 1997) h. 4

bersahaja; (9) rajin dan terampil.¹⁹

3. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang sudah ditetapkan di SDN 21 Mattabulu. Matapelajaran ini memiliki enam dimensi yang beberapa diantaranya harus terintegrasi pada materi disetiap matapelajaran agar tercapai visi pendidikan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar pancasila. Enam dimensi profil pelajar pancasila ini didasarkan pada tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁰

Salah satu upaya mewujudkan visi dari kemendikbud yaitu dengan penerapan kurikulum merdeka yang diluncurkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada 11 Februari 2022 secara daring. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022, struktur kurikulum di pendidikan dasar dan menengah dibagi menjadi dua kegiatan utama, pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.²¹

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 menyatakan bahwa visi kementerian untuk periode tersebut adalah mendukung visi dan misi Presiden dalam mewujudkan Indonesia maju, berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terbentuknya Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila yang dimaksud memiliki karakteristik bernalar kritis, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, gotong royong dan berkebinekaan global.²²

Visi dan misi yang dirumuskan oleh Kemendikbud tersebut merupakan upaya mendukung peningkatan pendidikan dan kebudayaan di indonesia secara keseluruhan, sesuai dengan visi dan misi presiden. Sebagai bentuk implementasi gotong royong, Kemdikbud sebagai pemangku kebijakan pendidikan dan kebudayaan di indonesia bekerjasama untuk mendorong perubahan sistem yang lebih baik. Sejalan dengan perwujudan visi dan misi presiden Kemdikbud berkomitmen untuk menciptakan profil pelajar pancasila dengan enam karakteristik utama yaitu:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak mulia
- b. Berkebinekaan global

¹⁹ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010) h. 7.

²⁰ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)* (Bandung: Citra Umbara, 2003) h. 7.

²¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 Tentang Struktur Kurikulum.

²² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), h. 13.

- c. Bergotong royong
- d. Mandiri
- e. Bernalar kritis
- f. Kreatif.²³

Beranjak dari penjelasan tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwa enam karakteristik utama pelajar pancasila merupakan proses penyesuaian dengan nilai-nilai budaya indonesia dan pancasila. Karakteristik ini adalah bagian dari pendidikan karakter yang saat ini sedang mengalami krisis. Melalui sistem pendidikan menitikberatkan pada enam karakteristik ini, masyarakat indonesia diharapkan dapat memiliki wawasan global yang luas, toleransi terhadap keragaman sumber, pengalaman, dan nilai dari berbagai budaya dunia, namun tetap mempertahankan identitas mereka sebagai warga negara Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis peneitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan pendekatan pedagogik, fenamologi, dan sosiologi. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, pembina pramuka putra, pembina pramuka putri, guru kelas, peserta dan didik sedangkan data sekunder diperoleh dari arsip-arsip, dokumentasi ataupun buku-buku, kegiatan ekstrakurikuler pramuka serta yang berkaitan dengan kajian penelitian. Teknik pengumpulan data diperoleh menggunakan: pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dokumentasi. Lalu teknik analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (*verification*). Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan cara *triangulasi*. Tujuan penilitian ini yaitu: untuk memahami nilai-nilai pendidikan agama islam dan budi pekerti di SDN 21 Mattabulu Kabupaten Soppeng; untuk mengetahui integrasi nilai-nilai pendidikan agama islam dan budi pekerti pada program ekstrakurikuler pramuka di SDN 21 Mattabulu Kabupaten Soppeng; untuk mengetahui strategi pembentukan profil pelajar pancasila melalui integrasi nilai pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada program ekstrakurikuler pramuka di SDN 21 Mattabulu kabupaten Soppeng.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 21 Mattabulu Kabupaten Soppeng

Pendidikan Islam merujuk pada sistem pendidikan yang membekali dengan kemampuan untuk menjalani kehidupan sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah membentuk dan mempengaruhi kepribadiannya. Pendidikan Islam merupakan sistem yang mencakup berbagai aspek kehidupan yang diperlukan oleh umat, karena Islam menjadi panduan bagi seluruh dimensi kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi.²⁴ Pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah jenis pendidikan yang bertujuan menelaraskan dan menyeimbangkan aspek

²³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024. 14.

²⁴ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoretis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Cet. II; Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2006), h. 8-10.

akidah, Islam, Ihsan. Hal ini terwujud dalam berbagai hubungan, seperti hubungan antara manusia dan tuhan, hubungan antara sesama manusia, serta lingkungan alam. Pendidikan ini memberikan pembelajaran agar individu dapat menyesuaikan pemikiran keislaman mereka dengan lingkungan fisik dan sosial yang ada.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam dan budi pekerti mencakup aspek-aspek keislaman yang terlihat dalam berbagai hal seperti hubungan manusia antara manusia dengan penciptanya (nilai Ketuhanan), hubungan manusia dengan diri sendiri atau orang lain (nilai kemanusiaan), serta hubungan dengan lingkungan alam (nilai kehidupan). Nilai-nilai ini berkembang melalui interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui wawancara dan observasi, nilai-nilai pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN 21 Mattabulu Kabupaten Soppeng meliputi; *pertama*, nilai ketuhanan yang terdiri atas nilai-nilai yang berkaitan dengan aspek spiritual dan kegamaan seperti keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, toleransi beragama. *Kedua*, nilai kemanusiaan yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia meliputi sikap, perilaku, moral, adab dan etika. Nilai-nilai tersebut antara lain, kejujuran, adil, sopan, disiplin, kerja keras, santun, bertanggung jawab, berempati, beradab, saling menolong, sabar, penuh kasih sayang, dan lain-lainnya. *Ketiga*, nilai kehidupan yang berkaitan dengan lingkungan alam seperti mencintai alam, menyukai dan menjaga kebersihan lingkungan, tidak merusak lingkungan, dan sebagainya.

2. Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Program Ekstrakurikuler Pramuka di SDN 21 Mattabulu Kabupaten Soppeng

Pramuka adalah suatu proses pendidikan yang berlangsung di luar lingkungan sekolah atau rumah dan merupakan kegiatan yang menarik, menyenangkan, menyehatkan, teratur, terarah dan praktis, dengan mengikuti metode dasar pramuka. Kegiatan ini dilakukan di luar ruangan dengan tujuan akhir pendidikan karakter, moral, dan sopan santun.²⁵ Integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada program ekstrakurikuler pramuka berarti terjadi perpaduan antara nilai-nilai pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam kegiatan pramuka. Hal ini terjadi dengan baik dalam kegiatan Pramuka atau berlanjut dalam kehidupan sehari-hari melalui program-program kepramukaan.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN 21 Mattabulu dilakukan dengan cara mengintegrasikan unsur kegiatan keagamaan dalam setiap aspek kegiatan pramuka melalui tiga proses yaitu, pemahaman ilmu, pembiasaan dan keteladanan yang dikaitkan secara mendasar hingga terdapat benang merah antara nilai-nilai Islam dengan Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka.

Proses integrasi tersebut bertujuan untuk mengajarkan keterampilan, pembentukan karakter dan sikap yang baik. Bentuk integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 21 Mattabulu, yaitu:

- a. Integrasi dengan metode mengakomodasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan budi pekerti ke dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka melalui kegiatan perkemahan sehingga nilai ketuhanan yaitu iman dan

²⁵ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Serahan KMD Kursus Pembina Pramuka Mahir* (Jakarta: Kwarnas Nomor 090 Tahun 2001), 10.

- taqwa kepada Allah, nilai kemanusiaan seperti tolong menolong, kerja sama, kerja keras, kedisiplinan, gotong royong, kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, kemandirian dan sikap lainnya, serta nilai kehidupan dengan alam seperti cinta alam dapat berkembang dalam diri peserta didik.
- b. Integrasi dalam bentuk kerja sama yang diwujudkan dengan kegiatan gotong royong dan misi beregu yang harus diselesaikan bersama-sama menjadikan peserta didik dapat memupuk sikap kerja sama, berani, dan tanggung jawabnya.
 - c. Integrasi dalam bentuk koordinasi dapat terlaksana melalui program kepramukaan seperti perkemahan yang menjadikan seluruh *stakeholder* pendidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat saling berkoordinasi sehingga dapat memupuk sikap saling menghargai dan saling menjaga di antara mereka.
 - d. Integrasi melalui asimilasi dilakukan dengan cara mengaitkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kode etik pramuka, yaitu Try Satya dan Dasadarma ketika memberikan materi kepramukaan kepada peserta didik.

3. Strategi Pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Program Ekstrakurikuler Pramuka di SDN 21 Mattabulu Kabupaten Soppeng

Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam, berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah menyelesaikan pendidikan, mereka memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh. Pendidikan ini bertujuan menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup demi keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak.²⁶ Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengajarkan nilai-nilai keislaman kepada setiap orang agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara utuh untuk selamat dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

Program ekstrakurikuler Pramuka berjalan dengan berlandaskan dan berdasar kepada metodik pendidikan pramuka yaitu Dasadarma. Ada 10 isi dari Dasadarma tersebut, yaitu Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, Patriot yang sopan dan kesatria, Patuh dan suka bermusyawarah, Rela menolong dan tabah, Rajin, terampil dan gembira, Hemat, cermat dan bersahaja, Disiplin, berani dan setia, Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, serta Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.²⁷ Kesepuluh isi Dasadarma tersebut relevan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam dan budi pekerti, baik nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, maupun nilai kehidupan dengan alam.

Sementara itu, Profil Pelajar Pancasila (P3) memiliki 6 karakteristik utama, yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif.²⁸

²⁶ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet, V, Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 86.

²⁷ Jaenuddin Yusup dan Tini Rustini, *Panduan Wajib Pramuka Superlengkap* (Cet. 1; Jakarta: Bmedia, 2016) h. 43.

²⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024*. 14.

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui kegiatan wawancara dan observasi, strategi Pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui Integrasi Nilai-nilai pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada Program Ekstrakurikuler Pramuka di SDN 21 Mattabulu Kabupaten Soppeng adalah sebagai berikut.

- a. Melalui pembiasaan dengan menegaskan pentingnya nilai-nilai agama dan kepercayaan dalam aktivitas sehari-hari sesuai dengan Dasadarma Pramuka pertama dan 10 dan dimensi P3 kesatu. Dasadarma yang dimaksud adalah Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan yang relevan dengan dimensi P3 pertama yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia. Hal tersebut dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada penciptanya sehingga nilai religius dan nilai ketuhanan dijamin dengan baik.
- b. Melalui keteladanan dengan mengenalkan budaya kepada peserta didik dan nilai-nilai toleransi beragama, nilai kesopanan, nilai kesantunan, dan belajar bertanggung jawab sesuai dengan Dasadarma ke-2, ke-3, dan ke-9 dan dimensi P3 kedua. Semuanya terintegrasi dalam nilai-nilai kemanusiaan, yaitu saling mencintai dan menghargai, menjaga toleransi beragama, menjaga kesopanan, bertanggung jawab dan amanah, dan bersatu dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika.
- c. Melalui keteladanan dengan melibatkan peserta didik pada kegiatan yang mengandung nilai-nilai kerja sama dalam kebaikan, seperti gotong royong, saling membantu dalam kebaikan untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan Dasadarma ke-4 dan ke-5 serta dimensi P3 ketiga. Semuanya terintegrasi dalam nilai-nilai kemanusiaan yaitu gotong royong, musyawarah, dan tolong menolong.
- d. Melalui pembiasaan dengan membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan individualnya dengan mengenalkan nilai kedisiplinan dan keberanian sehingga mereka dapat mandiri dan bertanggung jawab untuk mengelola diri sendiri sesuai dengan Dasadarma ke-8 dan ke-9 serta P3 keempat. Semuanya terintegrasi dalam nilai-nilai kemandirian.
- e. Melalui pembiasaan dengan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan analisisnya, mengambil keputusan, dan bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan sesuai Dasadarma ke-6, ke-7, dan ke-10 serta dimensi P3 kelima yang terintegrasi dalam nilai kerja dalam berpikir.
- f. Melalui pembiasaan dengan mengawal peningkatan keterampilan peserta didik sehingga dapat bermanfaat bagi orang lain sesuai dengan Dasadarma ke-2, ke-6, dan dimensi P3 keenam. Nilai-nilai yang terintegrasi adalah nilai kemanusiaan, yaitu kasih sayang sesama manusia, kerajinan, dan kreativitas sehingga memberikan manfaat bagi orang lain.
- g. Melalui reward dengan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berhasil mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dan budi pekerti dan mendapatkan keberhasilan atau kemenangan dalam lomba sesuai dengan Dasadarma ke-1 dan ke-6 dan dimensi P3 pertama yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ke-6 yaitu kreatif.
- h. Melalui *punishment* (konsekuensi) dengan memberikan sanksi ringan kepada peserta didik yang lalai dalam menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, baik dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan Pramuka. Hal tersebut bertujuan untuk memajukan kesadaran

diri peserta didik akan pentingnya implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kehidupan sehari-hari. ini sesuai dengan semua nilai yang tercantum dalam ajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Dasadarma Pramuka, dan dimensi Proyek Penguatan Profil Pancasila (P3).

KESIMPULAN

Nilai-nilai pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN 21 Mattabulu adalah nilai ketuhanan yang terdiri atas nilai-nilai yang berkaitan dengan aspek spiritual dan keagamaan, nilai kemanusiaan yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia meliputi sikap, perilaku, moral, adab dan etika, serta nilai kehidupan yang berkaitan dengan lingkungan alam seperti mencintai alam, menyukai dan menjaga kebersihan lingkungan, serta tidak merusak lingkungan. Nilai-nilai tersebut antara lain, keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt., toleransi beragama, kejujuran, adil, sopan, disiplin, kerja keras, santun, bertanggung jawab, berempati, beradab, saling menolong, sabar, penuh kasih sayang, dan lain-lainnya. Integrasi Nilai-nilai pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada program Ekstrakurikuler Pramuka di SDN 21 Mattabulu dilakukan dengan cara mengakomodasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan budi pekerti ke dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka melalui kegiatan-kegiatan pramuka, integrasi kerja sama dalam segala aspek yang diwujudkan dengan kegiatan gotong royong dan misi beregu, integrasi koordinasi antara *stakeholder* pendidikan, orang tua/wali, peserta didik, dan masyarakat sehingga memupuk sikap saling menghargai dan saling menghormati, dan integrasi asimilasi dengan cara mengaitkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan kode etik pramuka, yaitu Try Satya dan Dasadarma. Beberapa program pramuka yang menjadi wadah keempat intgrasi tersebut adalah perkemahan untuk memupuk nilai ketuhanan yakni keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, nilai kemanusiaan seperti tolong menolong, kerja sama, kerja keras, kedisiplinan, gotong royong, kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, kemandirian dan sikap lainnya, serta nilai kehidupan dengan alam seperti cinta alam dapat berkembang dalam diri peserta didik. Kegiatan gotong royong dan misi beregu yang harus diselesaikan bersama-sama menjadikan peserta didik dapat memupuk sikap kerja sama, berani, dan tanggung jawabnya.

Strategi Pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui Integrasi nilai pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada program Ekstrakurikuler Pramuka di SDN 21 Mattabulu adalah Melalui pembiasaan dengan menegaskan pentingnya nilai-nilai agama dan kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan Dasadarma Pramuka pertama dan 10 dan dimensi P3 yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; Melalui keteladanan dengan mengenalkan budaya kepada peserta didik dan nilai-nilai toleransi beragama, nilai kesopanan, nilai kesantunan, dan belajar bertanggung jawab sesuai dengan Dasadarma ke-2, ke-3, dan ke-9 dan dimensi P3 yaitu berkebhinekaan global; Melalui pembiasaan dengan melibatkan peserta didik pada kegiatan yang mengandung nilai-nilai kerja sama dalam kebaikan, seperti gotong royong, saling membantu dalam kebaikan untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan Dasadarma ke-4 dan ke-5 serta dimensi P3 yaitu gotong royong; Melalui pembiasaan dengan membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan individualnya dengan mengenalkan nilai kedisiplinan dan keberanian sehingga mereka dapat mandiri dan bertanggung jawab untuk mengelola diri sendiri sesuai dengan Dasadarma ke-8 dan ke-9 serta dimensi mandiri dari P3; Melalui pembiasaan dengan membantu peserta didik mengembangkan

kemampuan analisisnya, mengambil keputusan, dan bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan sesuai Dasadarma ke-6, ke-7, dan ke-10 serta dimensi P3 kelima yaitu bernalar kritis; Melalui pembiasaan dengan mengawal peningkatan keterampilan peserta didik sehingga dapat bermanfaat bagi orang lain sesuai dengan Dasadarma ke-2, ke-6, dan dimensi P3 yaitu kreatif; Melalui reward dengan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berhasil mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan mendapatkan keberhasilan atau kemenangan dalam lomba sesuai dengan Dasadarma ke-1 dan ke-6 dan dimensi P3 dan ke-6; dan Melalui *punishment* dengan memberikan sanksi ringan kepada peserta didik yang lalai dalam menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, baik dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan Pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Amin dkk. *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*. Jakarta: Beringin Jaya, 1997.
- Abbas, M. Amin dkk. *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya: Halim Jaya, 2007.
- Aditomo, Anindito. *Kajian Akademik: Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran* (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).
- Aditomo, Anindito. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbud, 2021.
- Alim, Nur. “Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 3 Watansoppeng” *Disertasi Makassar: Pascasarjana (S3) UIN Alauddin*, 2018.
- Anggadiredja, Jana T. dkk. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan Golongan Penggalang*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011.
- Anggraini, Devi et.al. “Pengalaman Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial,” *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISop)*, no. 1. http://digilib.uinkhas.ac.id/24026/1/LUTVI%20AYU%20WULANDARI_T20194127.pdf. Online (24 Agustus 2023).
- Arief, Armai. *Reformulasi Pendidikan Islam*. Cet. II; Ciputat: CRSD PRESS, 2007.
- Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoretis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Cet. II; Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. 12; Jakarta: Rineka Cita, 2002.
- Atmasulistya, Endy R. *Panduan Praktis Membina Pramuka Penggalang*. Jakarta: 2000.
- Bogdan, Robert C. dan Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982.
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Ed. II, Cet. 5; Jakarta: Kencana, 2011.
- Daradjat, Zakiah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet, V, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Darajat, Zakiah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet II, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Das St. Wardah Hanife, Abdul Halik dan Muhammad Naim, *Pedoman Penulisan Tesis*. Parepare: UM Parepare Program Pasca Sarjana Program Pendidikan Agama Islam, 2022.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan MTs*. Jakarta: Pusat Kurikulum, 2003.
- Dewi, Noorwindhi Kartika. “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prososial Remaja Di SMP Santa Ursula Jakarta”. *Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 3 (2014).
- E.K, Poerwandari. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Edisi Ketiga; Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi UI, 2005.
- Fihris. *Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Firmansyah, Zuli Agus. *Panduan Resmi Pramuka*. Cet. 1; Jakarta: Wahyumedia, 2014.
- Gustiran, Yayan. *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annujaba Ampenan Utara Mataram*. *Tesis*. Mataram, Pascasarjana (S2) Universitas Islam Negeri Mataram, 2022.

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Jilid II; Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hamid, Munawwar Abd. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Perilaku Keberagamaan Santri madrasah Tsanawiyah Darul Arqa Muhammadiyah Sulawesi Selatan. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2012.
- Hadits Riwayat At-Tirmidzi No.1987.
- Harianti, Diah. *Pengembangan Diri*. Cet. I; Bandung: Gramedia, 2006.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Alumni, 2001.
- Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi tentang Dimensi Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Mushaf Al Azhar: Al-quran dan Terjemahannya*. Bandung: Penerbit Jabal, 2010.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Kemertian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022.
- Kemertian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 Tentang Struktur Kurikulum.
- Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013 Tentang Anggaran Dasar Gerakan Pramuka. Semarang: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014.
- Kwarnas, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka. Jakarta: Kwarnas GP: Th, 2005.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. *Bahan Serahan KMD Kursus Pembina Pramuka Mahir*. Jakarta: Kwarnas Nomor 090 Tahun 2001.
- Lestari, Ria Yuni. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik," jurnal Ucej 1, no. 2 (2016): 137.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Mardia. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai Religius pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Guppi Rumbia Kecamatan Buntu batu Kabupaten Enrekang. *Tesis*. Parepare, Pascasarjana (S2) Universitas Muhammadiyah Parepare, 2023.
- Marjo, YS. *Kamus Terminologi Populer*. Surabaya: Beringin Jaya, 1997.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. ke-36; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ed. Revisi; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007.
- Mujtahid. *Formulasi Pendidikan Islam: Meretas Mindset Baru, Meraih Peradaban Unggul*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter Menjawab Krisis Multimedia Nasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

- Nasih, Ahmad Munjih dan Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Nasruddin, Irfan Ali. *Buku Komplet Pramuka Panduan Lengkap Penggalang dan Siaga*. Yogyakarta: CV Brilliant. 2018.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Cet. 8; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Presiden Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 12 Tentang Gerakan Pramuka.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen P dan K, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 520
- Ramadhani, Katrina. Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Mandiri, Integritas dan Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar. Tesis. Semarang, Pascasarjana (S2) Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Ramayulis. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Rohmat. *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2012.
- S, Bachri B. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. Teknologi Pendidikan*.
- Saleh, Maryam. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan UPT SDN 124 Jalikko Kabupaten Enrekeng. Tesis. Parepare, Pascasarjana (S2) Universitas Muhammadiyah Parepare, 2023
- Sisdiknas. *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Bandung: Fokus Media, 2010.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: FKIP-PGSD UMS, 2015.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2010.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Ed. 2, Cet. 2; Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. 10; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian; Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. 5; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sunardi, Bob. *Boyman: Ragam Latih Pramuka*. Bandung: CV. Nuansa Muda: 2006.
- Suparta. *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: Rajawali Pres, 2016.
- Suryadi. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin". *Jurnal*. Palembang, Program Studi Ilmu Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, 2014.
- Syahputra, Toni. Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Program Kepramukaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Tarbiyah Islamiyah Hamparan

- Perak Kabupaten Deli Serdang. Tesis. Medan: Pascasarjana (S2) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016.
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Tim Revisi Penyusunan Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Dan Laporan Penelitian*. Soppeng: STAI Al-Gazali Soppeng, 2016.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20 Tahun 2003). Bandung: Fokusmedia, 2003.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Yusup, Jaenuddin dan Tini Rustini. *Panduan Wajib Pramuka Superlengkap* (Cet. 1; Jakarta: Bmedia, 2016).
- Zuchron, Daniel. *Tunas Pancasila*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021.